

TINJAUAN GEOGRAFIS LOKASI PASAR BANDAR AGUNG DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2013

Ummah Nurjannah¹, I Gede Sugiyanta², Zulkarnain³

The research aims to investigate the location of the Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Point of the study : the relative location , local topography , population , and accessibility. The method used is descriptive. Data collections are by observation , questionnaires and documentation . Data were analyzed using descriptive analysis . The results of the study : 1) The relative location does not support the existence of the market . 2) The relatively flat topography of the market to support the existence of the Pasar Bandar Agung 3) The small number of residents do not support the existence of the market due to low purchasing power . 4) Accessibility has much mileage , it takes a long time , the cost is not small .

Penelitian bertujuan mengkaji tentang lokasi Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Titik kajian: lokasi relatif, keadaan topografi daerah, jumlah penduduk, dan aksesibilitas. Metode yang digunakan deskripsi. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian: 1) Lokasi relatif tidak mendukung keberadaan pasar. 2) Topografi yg relatif datar mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung 3) Sedikitnya jumlah penduduk tidak mendukung keberadaan pasar karena memiliki daya beli yang rendah. 4) Aksesibilitas memiliki jarak tempuh jauh, waktu yang dibutuhkan lama, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit.

Kata kunci: jarak, lokasi, topografi.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan penghuni bumi yang memerlukan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fasilitas yang ada merupakan wujud dari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan perencanaan dan pembangunan yang baik. Menurut pendapat Bintarto (1977:8), perencanaan dapat diterapkan di daerah-daerah kosong dan terhadap daerah yang sudah didiami. Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup. Jika kebutuhan pakaian dan makanan sudah terpenuhi, selanjutnya orang akan memikirkan tempat tinggal.

Ilmu yang mengkaji berbagai fenomena sebagai hasil interaksi manusia dengan ruang muka bumi adalah geografi. Sebelum ruang muka bumi dimanfaatkan oleh manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan hati nurani oleh Tuhan Yang Maha Esa melakukan perencanaan guna menuju perubahan dan perbaikan yang disebut dengan pembangunan. Pembangunan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan.

Setiap manusia menginginkan wilayah-wilayah yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada lingkungan sekitarnya. Kebutuhan setiap manusia berbeda-beda sesuai dengan keadaan wilayah dan tempat tinggalnya. Suatu wilayah atau area yang ditempati oleh sekelompok manusia dinamakan pemukiman. Pemukiman yang baik yaitu pemukiman yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukungnya. Bertambahnya penduduk di Indonesia berarti bertambah pula persoalan dalam pembangunan baik perkotaan maupun pedesaan. Persoalan yang dapat timbul dalam wilayah pedesaan antara lain penyediaan areal pemukiman, sarana dan prasarana desa serta penataan ruang.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk melakukan suatu pembangunan pada suatu daerah khususnya desa, diperlukan perencanaan

yang baik agar pembangunan yang dilakukan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat yang melaksanakan dan menjadi sasaran dari pembangunan.

Pembangunan pada dasarnya sebagai usaha manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan usaha di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan harus meliputi semua aspek kehidupan manusia, baik pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya maupun pendidikan.

Desa Bandar Agung berdiri pada tanggal 22 Februari 1973 yang berasal dari 351 kepala keluarga transmigrasi TNI – AD (TRANSAD). Nama Kampung Bandar Agung berasal dari dua suku kata yaitu Bandar yang berarti tempat berkumpulnya suatu kebaikan sedangkan Agung berarti besar, jadi Bandar Agung adalah tempat berkumpulnya suatu kebaikan yang sangat besar. Luas desa Bandar Agung sendiri saat ini ialah 1.771 ha, dengan jumlah penduduk 5.548 jiwa.

Pada awal tahun 2004 telah diputuskan untuk membangun dan merenovasi pasar Bandar Agung yang memiliki luas 2 ha. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang dan memajukan Desa Bandar Agung. Lokasi pasar yang strategis menunjang untuk awal pembangunan yang baik.

Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai ternyata belum berfungsi dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari luas pasar sekitar 2 ha dengan keseluruhan jumlah kios 460 buah, yang diisi hanya sekitar 130 buah dan sisanya tidak terpakai. Keberadaan letak lokasi Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang dilalui oleh jalan negara untuk menuju ke provinsi lain diharapkan dapat membantu mengembangkan Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai.

an Nunyai. Pasar yang seharusnya mampu memperbaiki perekonomian dan kemajuan Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidak sesuai dengan harapan, karena masih belum ada perubahan. Pada kenyataan yang ada pasar yang telah dibangun dari tahun 2004 sampai saat ini masih belum menampakkan hasil yang maksimal.

Bila dilihat dari pasar di daerah yang lain yang keberadaannya sama dengan pasar Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai mampu berjalan dengan lancar seperti pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar. Perkembangannya bahkan mulai dari awal pembangunan sampai saat ini telah menunjukkan kemajuan. Faktor lain yang mempengaruhi tidaklah hanya memiliki topografi yang datar, melainkan dapat dilihat dari hal lain seperti jumlah penduduknya. Dengan jumlah penduduk 5.548 jiwa dan luas sekitar 1.771 Ha, dirasakan masih mampu menjadi penunjang kemajuan pasar yang telah disediakan. Jauh dekatnya pasar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, merupakan pilihan konsumen untuk mencapai tujuan dan sarana transportasi sebagai penunjang aktivitas manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kenyataannya jarak menuju pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidaklah begitu jauh dibandingkan dengan pasar yang terletak di Bandar Jaya, akan tetapi penduduk lebih memilih memenuhi kebutuhannya di pasar yang letaknya lebih jauh dari tempat tinggalnya. Suatu tempat membutuhkan aksesibilitas yang baik terlebih dahulu guna kelancaran tempat tersebut pula. Kondisi jalan yang baik mempengaruhi kelancaran laju transportasi yang tersedia di suatu tempat, sehingga waktu tempuh yang diperlukan akan sedikit. Bila kondisi yang ada tidak sesuai dengan harapan, maka penduduk pun tidak akan selalu memenuhi kebutuhan sehari-harinya di pasar yang dekat tempat tinggalnya. Biaya yang dikeluarkan dan kelengkapan kebutuhan yang ditawarkan oleh pasar juga menjadi pilihan penduduk untuk berbelanja di pasar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah keberadaan lokasi Pasar Bandar Agung bila ditinjau dari aspek-aspek geografi yang meliputi lokasi relatif, topografi, jarak, aksesibilitas dan jumlah penduduk Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai.

METODE PENELITIAN

Menurut M. Ali (1985:120) metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat sebagai hasil dari hubungan antara gejala fisik maupun sosial yang terjadi di muka bumi. Data yang diperoleh dihitung berdasarkan analisis data setiap variabel, hasilnya dianalisis dan disimpulkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi tentang tinjauan geografi terhadap lokasi Pasar Bandar Agung di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Obyek penelitian adalah lokasi Pasar Bandar Agung Terusan Nunyai. Penelitian ini juga menggunakan responden untuk memperoleh data yang berkaitan dalam penelitian di Lokasi Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:139).

Responden dalam penelitian ini yaitu warga Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang terdiri dari enam RW yang diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan warga yang diambil dari tiap-tiap RW sebanyak lima responden yang bertempat tinggal di Desa Bandar Agung Kecamatan Te

rusan Nunyai. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh orang.

Variabel penelitian adalah penelitian ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah tinjauan geografi terhadap lokasi Pasar Bandar Agung di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, yang meliputi lokasi relatif, topografi, jumlah penduduk, jarak, dan aksesibilitas. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti juga dapat mencatat keadaan daerah yang akan diteliti sesuai kebutuhan data yang dibutuhkan. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data tentang topografi dan aksesibilitas. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang belum diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Teknik kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data dari responden dalam hal ini adalah pendapat-pendapat penduduk yang berada di Desa Bandar Agung yang meliputi lokasi relatif, jumlah penduduk, dan aksesibilitas. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang sifatnya sekunder baik berupa catatan-catatan, laporan dan keterangan yang diperoleh dari monografi Desa Bandar Agung berupa data mengenai jumlah penduduk, persebaran penduduk, luas wilayah, peta administrasi kelurahan dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Desa Bandar Agung terletak pada $04^{\circ}44'28''\text{LS}$ - $04^{\circ}45'38''\text{LS}$ dan $105^{\circ}20'22''\text{BT}$ - $105^{\circ}22'18''\text{BT}$. Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur yang akan membentuk suatu koordinat. Berdasarkan

letak astronomisnya, Desa Bandar Agung termasuk ke dalam lintang rendah. Desa Bandar Agung berada pada daerah tropis yang terletak pada zona garis lintang $23^{\circ}30'\text{LS}$ (Tropic of Cancer) dan zona garis lintang $23^{\circ}30'\text{LS}$ (Tropic of Capricorn). Oleh karena itu keberadaan letak astronomis di atas telah berperan dalam menentukan iklim Desa Bandar Agung.

Saat ini Desa Bandar Agung memiliki Luas 1.771 Ha. Berdasarkan letak administratifnya termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Letak administrasi adalah letak suatu daerah berdasarkan pembagian wilayah administratif pemerintahan.

Adapun batas-batas administratif Desa Bandar Agung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lempuyang Bandar
- Sebelah Barat berbatasan dengan PT. GGPC/HUMAS JAYA
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Agung

Topografi adalah lahan muka bumi baik bergelombang, miring, lereng gunung, lembah, dan lainnya yang sangat berpengaruh pada kegiatan manusia baik untuk pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan, yang semua jenis topografi ini akan berpengaruh pada jenis aktivitas manusia di permukaan bumi.

Secara umum daerah penelitian merupakan dataran rendah yang terletak pada 180 mdpl (Monografi Desa Bandar Agung tahun 2013). Masyarakat di desa pada umumnya memanfaatkan keadaan topografi sebagai mata pencaharian, oleh karena itu keadaan topografi yang ada di Desa Bandar Agung dimanfaatkan untuk perumahan penduduk, pertanian, dan perkebunan.

Keadaan topografi Desa Bandar Agung merupakan potensi yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perekonomian masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik. Hidrografi menurut *International Hydrographic Organization* (IHO) adalah ilmu tentang pengukuran dan penggambaran parameter-parameter yang diperlukan untuk menjelaskan sifat-sifat dan konfigurasi dasar laut secara tepat, hubungan geografisnya dengan daratan, serta karakteristik-karakteristik dan dinamika-dinamika lautan. Secara harfiah hidrografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*hidro*” yang berarti air dan “*grafi*” yang berarti menulis, hidrografi artinya gambaran permukaan bumi yang digenangi air. Pada Desa Bandar Agung terdapat beberapa aliran sungai yang awalnya bertujuan untuk irigasi lahan pertanian dan perkebunan, namun sekarang sungai-sungai tersebut sudah tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya.

Lokasi Relatif

Mudah atau tidak suatu wilayah ditinjau dari wilayah yang lain dapat mempengaruhi arus informasi, arus barang dan proses migrasi penduduk. Lokasi sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu wilayah Pasar Bandar Agung yang merupakan bagian dari Kecamatan Terusan Nunyai.

Hal lain yang mendukung dari kurangnya pengunjung Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai berfungsi secara optimal yaitu, Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai dapat dikatakan jauh dari pusat pemerintahan, perkantoran, pendidikan, maupun pemukiman. Setelah dilakukan pendataan terhadap 30 responden mengenai hal tersebut, mendapatkan hasil yang kurang strategis antara letak pasar dengan pemerintahan, perkantoran, pendidikan, dan pemukiman. Sebab lebih banyak responden yang menyatakan jaraknya jauh dibandingkan dengan jarak yang dekat, sedangkan leta

k antara Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai dengan pendidikan dapat dikatakan cukup strategis.

Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai kurang strategis. Terbukti dengan adanya 56,8 responden yang menjawab kurang strategis. Dalam hal ini yang menjadi parameter dalam menentukan lokasi relatif adalah pusat pemerintahan, perkantoran, pendidikan, dan permukiman.

Berdasarkan analisis data mengenai Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai, jika dilihat dari lokasinya Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai kurang berfungsi secara optimal, karena kurang didatangi oleh penduduk. Penduduk cenderung belanja ke warung dan pedagang keliling karena penduduk tersebut menilai berbelanja di warung dan dipedagang keliling lebih efisien dari segi ongkos maupun waktu. Mereka berpendapat jika berbelanja ke pasar akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan berbelanja di warung dan pedagang keliling.

Dengan demikian hasil penelitian ini disimpulkan dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

“Lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Semakin jauh dari pasar, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjualan (pasar) semakin mahal”.

Topografi

Topografi adalah perbedaan tinggi rendahnya daerah di permukaan bumi. Semakin curam berarti lahan tersebut mempunyai kemiringan yang semakin besar. Lahan yang baik untuk dijadikan atau dikembangkan sebagai areal pemukiman adalah lahan yang relatif datar, memiliki kemiringan yang kecil, sehingga mempunyai potensi pengemb

angan yang besar (M. Suparno Sastra dan Marlina Endy, 2005:139).

Keadaan topografi sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia baik pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan, yang semua jenis topografi ini akan berpengaruh pada pada jenis aktivitas manusia dipermukaan bumi.

Secara umum Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai memiliki ketinggian 180 mdpl yang berarti bahwa Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai termasuk dataran rendah, sedangkan kemiringan lahan Desa Bandar Agung adalah 0-1,99%. hal ini mendukung untuk terbentuknya lokasi sebuah pasar, akan tetapi pada kenyataannya pasar tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan, sehingga menjadikan Pasar Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidak berjalan dengan semestinya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah laju jumlah penduduk yang masih kurang dan tersedianya lahan yang terlalu luas serta aksesibilitas yang kurang memadai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan topografi sebenarnya mendukung terbentuknya pasar, namun pada kenyataannya keadaan topografi tidak terbukti untuk terbentuknya sebuah pasar yang maju dan berkembang.

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati area atau wilayah tertentu untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penduduk merupakan tonggak utama berkembangnya suatu wilayah. Setiap wilayah tentunya memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda.

Pada dasarnya jumlah penduduk mempengaruhi daya jual beli dalam sebuah pasar. Artinya, jika pada suatu wilayah tertentu me-

miliki jumlah penduduk dengan jumlah yang sangat banyak maka daya jual beli di sebuah pasar tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah penduduk di sebuah wilayah bertaraf rendah maka daya jual beli di dalam sebuah pasar tersebut akan menurun. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan daya jual beli sebuah pasar tergantung dengan tingkat jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Raldi Hendro Koestoer (1995:138-139) menyatakan hubungan antar jumlah penduduk dengan penyelenggara fasilitas perbelanjaan sebagai berikut:

Bagi suatu lingkungan yang jumlah penduduknya 2500 jiwa diperlukan penyelenggaraan fasilitas perbelanjaan untuk kebutuhan sehari-hari seperti toko dan lain-lain. Bagi suatu lingkungan yang jumlah penduduknya 3000 jiwa disediakan fasilitas perbelanjaan lingkungan yang bersifat lebih lengkap daripada pertokoan. Disamping pertokoan juga terdapat pasar, bengkel-bengkel operasi kecil. Bagi lingkungan yang penduduknya sekitar 12000 jiwa diperlukan fasilitas pertokoan yang lebih besar, yaitu pusat perbelanjaan dan niaga kecamatan. Fasilitas ini tidak hanya melayani kebutuhan sehari-hari tetapi juga dilengkapi fasilitas niaga yang lebih besar dan lebih luas, bank, industri berunit produksi, dan tempat hiburan.

Dalam membentuk sebuah pasar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah jumlah penduduk di wilayah tersebut. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah tidak memenuhi syarat dibangunnya sebuah pasar, maka akan berdampak pada pasar tersebut.

Dampak yang sangat berpengaruh ialah tidak berkembangnya pasar pada wilayah yang jumlah penduduknya tidak memenuhi kriteria dibangunnya sebuah pasar. Tidak hanya jumlah penduduk yang harus diperhatikan

an dalam pembentukan sebuah pasar, ada hal lain yang harus diperhatikan juga yaitu, luas lahan yang dimiliki wilayah tersebut. Luas lahan yang dimiliki sebuah wilayah haruslah berbanding lurus dengan jumlah penduduk, hal ini harus dilakukan guna memaksimalkan fungsi sebuah pasar.

Berdasarkan data monografi Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai dengan jumlah penduduk yang sebanyak 5.548 jiwa dan luas 1.771 Ha maka dapat dikatakan jumlah penduduk Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidak memenuhi kriteria untuk dibangunnya sebuah pasar. Terlalu luasnya lahan yang terdapat pada Desa Bandar Agung kecamatan Terusan Nunyai tidak sesuai dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi pemicu Pasar Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidak berkembang sesuai dengan yang direncanakan.

Jumlah penduduk yang terlalu sedikit dengan luas lahan yang begitu lebar tidak dapat memaksimalkan fungsi pasar, karena banyak lahan kosong yang beralih fungsi, sedangkan dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit memanfaatkan lahan kosong tersebut sebagai sumber pangan. Sehingga penduduk tidak lagi membutuhkan pasar sebagai area jual beli.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sebuah pasar ada dua hal yang sangat berpengaruh yaitu jumlah penduduk dan luas lahan. Jumlah penduduk haruslah berbanding lurus dengan luas lahan, sehingga pasar yang dibentuk dapat berfungsi dengan semestinya.

Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tempat yang dalam hal ini adalah Pasar Bandar Agung di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi

jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, dan biaya yang dikeluarkan.

Jarak antara tempat tinggal penduduk dengan pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden mengenai jarak dari tempat tinggal penduduk ke pasar Bandar Agung, penulis menggolongkan ke dalam tiga kategori yaitu, dekat, jauh dan sangat jauh. Dikatakan dekat jika jarak tempuh < 1 km, jauh jika jarak tempuh $1 \text{ km} > 2 \text{ km}$, dan dikatakan sangat jauh jika jarak tempuh $> 2 \text{ km}$.

Sebanyak 8 (26.67%) responden menempuh jarak < 1 km (dekat) untuk mencapai pasar tersebut, sebanyak 12 (40%) responden menempuh jarak jauh dengan jarak 1 km-2 km untuk mencapai pasar, sedangkan 10 (33,33%) responden menempuh jarak lebih dari 2 km untuk mencapai pasar dan dapat dikategorikan jarak sangat jauh. Dari data di atas terlihat bahwa responden yang lebih dominan terdapat pada kategori jarak jauh yaitu membutuhkan jarak 1km s.d. 2km untuk mencapai pasar. Hal ini mengakibatkan aksesibilitas tidak mendukung keberadaan pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah.

Waktu tempuh antara tempat tinggal penduduk dengan pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah

Waktu tempuh sangat tergantung dengan sarana dan prasarana transportasi yang ada di Desa Bandar Agung. Jika sarana transportasi lancar maka akan memperkecil waktu yang ditempuh untuk mencapai pasar tersebut, begitu juga sebaliknya jika transportasi tidak lancar maka waktu yang ditempuh untuk mencapai pasar semakin lama.

Waktu tempuh dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu sebentar dengan waktu < 15 menit, lama dengan waktu 15-30 menit

t dan sangat lama dengan waktu >30 menit. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 8 (26,67%) responden menempuh waktu kurang dari 15 menit (sementara) untuk mencapai pasar, sebanyak 16 (53,33%) responden menempuh waktu lama dengan kapasitas waktu 15-30 menit untuk mencapai pasar, dan sebanyak 6 (20%) responden membutuhkan waktu yang sangat lama hingga mencapai > 30 menit untuk sampai ke Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh sangat mempengaruhi minat responden untuk pergi ke pasar, karena membutuhkan waktu yang lama.

Biaya Yang dikeluarkan Penduduk Untuk Pergi Ke Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah

Biaya sangat mempengaruhi aksesibilitas sebuah pasar, jika ongkos transportasi murah maka aksesibilitas untuk mencapai sebuah pasar sangat tinggi, sedangkan jika ongkos transportasi sangat mahal maka aksesibilitas untuk mencapai pasar tersebut sangat rendah. Pada hal ini penulis mengelompokkan tiga kategori ongkos yaitu, dikatakan murah jika ongkos yang harus dikeluarkan untuk mencapai pasar \leq Rp2.500, dikatakan mahal jika ongkos yang harus dikeluarkan $>$ Rp2.500 - Rp4.000, dan dikatakan sangat mahal jika ongkos yang dikeluarkan untuk mencapai pasar $>$ Rp4.000. Sebanyak 11 (36,67%) responden mengeluarkan ongkos murah dengan nominal kurang dari Rp 2.500 untuk mencapai pasar, sebanyak 16 (53,33%) responden harus mengeluarkan ongkos mahal dengan nominal lebih dari Rp 2.500 – Rp4.000 untuk mencapai pasar, dan 3 (10%) responden harus mengeluarkan ongkos sangat mahal dengan nominal lebih dari Rp4.000 untuk mencapai pasar. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 100% responden 53,33% diantaranya harus mengeluarkan ongkos mahal untuk mencapai pasar, karena ongkos yang mahal tersebut maka b

anyak responden yang kurang berminat untuk pergi ke pasar tersebut.

Sarana Transportasi Yang Digunakan Responden Untuk Pergi Ke Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah

Untuk meminimalisir jarak dan waktu yang harus ditempuh guna mencapai sebuah pasar maka dibutuhkan sebuah alat transportasi. Ada beberapa alat transportasi yang digunakan untuk mencapai pasar tersebut. ada lima sarana transportasi yang digunakan responden untuk mencapai pasar yaitu angkot, ojek, motor, sepeda dan jalan kaki. Berdasarkan persentase tersebut dari 100% responden, 12 (40%) responden menggunakan angkutan kota (angkot) untuk pergi ke pasar, 3 (10%) responden menggunakan ojek untuk pergi ke pasar, sebanyak 10 (33,33%) responden menggunakan motor untuk pergi ke pasar, sebanyak 2 (6,67%) responden menggunakan sepeda untuk pergi ke pasar, dan 3 (10%) responden berjalan kaki untuk mencapai pasar. Dari persentase tersebut responden yang menggunakan motor lebih dominan dengan jumlah persentase sebesar 33,33%. Artinya, banyak responden yang menggunakan kendaraan pribadi (motor), karena untuk menggunakan transportasi umum yang tersedia harus mengeluarkan biaya lebih untuk mencapai pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai.

Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju pasar Bandar Agung bila dilihat dari hasil yang telah diperoleh adalah tidak mendukung keberadaan pasar Bandar Agung. Hal tersebut disimpulkan menurut hasil dari ipada perhitungan jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, dan biaya yang dikeluarkan.

menuju pasar agar minat penduduk datang ke pasar meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi data primer yang telah dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Lokasi relatif tidak mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai karena masyarakat lebih memilih untuk belanja di warung atau di pedagang keliling.

Topografi mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai karena sebagian besar daerahnya termasuk dataran rendah.

Jumlah penduduk tidak mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung karena sedikitnya jumlah penduduk di Desa Bandar Agung mengakibatkan daya beli rendah.

Aksesibilitas tidak mendukung karena jarak tempuh yang jauh untuk mencapai pasar sehingga membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang mahal.

SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data agar Pasar Bandar Agung kembali aktif maka disarankan :

1. Membangun sebuah pasar ditempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh semua penduduk.
2. Melengkapi barang-barang yang ada di pasar agar penduduk lebih menyukai berbelanja di pasar dari pada berbelanja di warung.
3. Mempermudah aksesibilitas untuk

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bintarto, R. 1977. *Geografi Sosial*. Jogjakarta: U.P Spring.

Koestoer, Raldi Hendro. 1995. *Perspektif Lingkungan Desa Kota: Teori dan Kasus*. Jakarta: UI. Press.

Sudarman, Ali. 1989. *Teori Ekonomi Makro I*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyanta, I Gede. 2006. *Geomorfologi II*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Suparno, Satra M dan E. Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Offset.